

CATATAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIK OLEH MANAJER PERAWAT DI RUMAH SAKIT

Warih Trimulyanto¹, Megah Andriany², Untung Sujianto³
Universitas Diponegoro^{1,2,3}
warihoke@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik oleh manajer perawat di Rumah Sakit. Metode yang digunakan adalah *scoping review* melalui *review* artikel yang relevan dengan topik dari *Google Scholar*, *Pubmed*, *Proquest* dan *Scient Direct* dengan tahun terbit 2020 sampai dengan 2023 dengan kata kunci "Faktor", "Determinan", "Mempengaruhi", "Pengawasan". klinis" dan "manajer perawat" =. kemudian dianalisis menggunakan sintesis matriks. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel berbahasa Inggris dengan desain penelitian cross-sectional longitudinal dan *self-efficacy* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 artikel terdapat 5 faktor utama yang mempengaruhi supervisi klinik diantaranya persepsi supervisor dan perawat, level atau jabatan supervisor, pengetahuan dan keterampilan supervisor, beban kerja dan kapasitas staf. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi klinik, namun adanya hambatan tersebut merupakan kunci untuk dapat melakukan perbaikan dan perbaikan dalam pelaksanaan supervisi klinik bagi perawat.

Kata kunci : Faktor-Faktor, Pelaksanaan, Supervisi Klinik

ABSTRACT

This research aims to determine Factors That Influence The Implementation Of Clinical Supervision By Nurse Managers In Hospitals. The method used is a scoping review through a review of relevant articles on topics from Google Scholar, Pubmed, Proquest and Scient Direct with the year of publication 2020 to 2023 with the keywords "Factors", "determinant", "influencing", "Supervision clinical" and "nurse managers" =. then analyzed using matrix synthesis. The inclusion criteria in this study were articles in English with a cross-sectional longitudinal study design and self-efficacy as the dependent variable. The results showed that of the 7 articles there were 5 main factors that influenced clinical supervision including supervisors and nurses' perceptions, supervisor levels or positions, supervisor knowledge and skills, workload and staff capacity. The conclusions in this study indicate that many factors can hinder the implementation of clinical supervision, but the presence of these obstacles is a key to be able to make improvements and improvements in the implementation of clinical supervision for nurses.

Keywords ; Factors, Implementation, Supervision Of Clinis

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan pusat layanan kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi yang membentuk suatu kesatuan dan saling berpengaruh satu sama lain. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya perlu penataan atau manajemen untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Manajemen keperawatan yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan suatu pelayanan yang baik pula kepada klien yang dirawat di rumah sakit (Ernawati et al., 2022). Manajemen rumah sakit yang tidak berjalan baik akan berpengaruh terhadap penurunan pelayanan kepada pasien. Penurunan pelayanan kepada pasien akibat tidak adanya monitoring dan penilaian dari manajemen akan berdampak pada kualitas rumah sakit yang menurun (Terry et al., 2020).

Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan ataupun permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mencoba memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya (Puspa Sari et al., 2020). Supratman & Sudaryanto menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi keperawatan di berbagai rumah sakit belum optimal dan fungsi manajemen tidak mampu diperankan oleh perawat di sebagian besar rumah sakit di Indonesia. Permasalahan dalam pelayanan keperawatan yang perlu diatasi oleh managerial antara lain kerja tim, manajemen waktu, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap profesional seorang perawat (Hadi et al., 2020).

Supervisi merupakan suatu proses mengawasi, memberikan arahan, memperbaiki, membimbing, mengevaluasi yang dilakukan supervisor keperawatan guna meningkatkan kemampuan staf perawat sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien. Supervisi yang dilaksanakan dapat terkendala oleh beberapa masalah antara lain jumlah supervisor yang sedikit sehingga akan mengahbiskan waktu dalam melakukan supervisi, pengetahuan dan ketrampilan supervisor yang kurang dapat menghambat pemecahan masalah yang ada di pelayanan keperawatan serta perbedaan persepsi antara supervisor dengan perawat (Hoskin, 2021).

Konseptualisasi supervisi keperawatan dasarnya berkaitan dengan pengembangan profesional perawat dan selalu mempertimbangkan konsep perawatan berkualitas yang diberikan kepada pasien. Supervisi merupakan fungsi manajemen pada pengendalian yang dilakukan untuk mengarahkan perawat agar berperilaku efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan. Manajer perlu memiliki strategi khusus dalam memberikan pelayanan yang berkualitas salah satunya dengan menerapkan supervisi klinik (Babo & Syamsuddin, 2022).

Supervisi klinis terbukti efektif untuk membantu perawat dalam implementasi kompetensi sesuai dengan *clinical appointment* yang dimilikinya sehingga akan menciptakan sebuah sistem yang mendukung keselamatan pasien dan praktik keperawatan yang profesional. Supervisi klinis sangat membantu perawat dalam pengembangan diri, menumbuhkan *self efficacy* serta mendukung pengembangan profesional (Kustiati et al., 2020). Supervisi klinis yang efektif diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada perawat pelaksana dan seberapa efektifkah supervisi klinis yang dilakukan oleh perawat atau manager bisa efektif untuk meningkatkan kompetensi (Oktariani et al., 2020).

Supervisi klinik yang dilakukan oleh manajer keperawatan sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi dan perbaikan pada pelaksanaan kinerja perawat. Perawat perlu mulai berbenah untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh kurang baiknya kinerja dan kompetensi perawat, salah satunya dengan melakukan supervisi klinik

(Nuritasari et al., 2020). Supervisi klinis berorientasi pada masalah klinis pasien dan dilaksanakan oleh kepala ruang kepada ketua tim dan ketua tim kepada perawat pelaksana. Pelaksanaan supervisi klinis misalnya tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan, interaksi perawat kepada pasien, dan pelaksanaan program kolaborasi dengan tim kesehatan (Babo & Syamsuddin, 2022).

Supervisi klinis memberi perawat kesempatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan mempertahankan standar perawatan yang diberikan. Supervisi memerlukan peran aktif semua perawat yang terlibat dalam kegiatan pelayanan keperawatan sebagai mitra kerja yang memiliki ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai, dan diikutsertakan dalam proses perbaikan pemberian asuhan keperawatan (Bustami et al., 2022).

Selain itu, supervisi klinik harus bersifat aktif, terbuka, dan konstruktif membantu supervisor untuk secara efektif mengeksplorasi dan mengembangkan praktek klinis dan memungkinkan mereka untuk mendiskusikan permasalahan klinis dan isu-isu kritis secara terbuka sebagai budaya diskusi klinis. Dalam batas-batas ini, parameter eksplisit harus dibuat sehubungan dengan masalah yang mungkin terjadi dan harus segera ditangani (Wardhani et al., 2021).

Hasil penelitian Hill & Abhayasinge (2022) menunjukkan bahwa faktor pengembangan diri dan profesionalitas perawat dengan faktor ketegangan dan konflik dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi secara negatif (Hill & Abhayasinghe, 2022). Hasil penelitian Rothwell et al (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat dipengaruhi oleh persepsi antara supervisor dengan perawat, tujuan yang ingin dicapai, pengetahuan, ketrampilan serta ruang dan kepercayaan (Rothwell et al., 2021). Hasil penelitian Mohamed & Ahmed menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi adalah ketrampilan, konflik pribadi dan refleksi dari faktor supervisi klinis. Penelitian Hill & Abhayasinghe, menunjukkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi antara lain dukungan manajemen, struktur, hubungan dengan perawat dan insentif (Hill & Abhayasinghe, 2022).

Berdasarkan keempat hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, baik faktor yang sifatnya positif ataupun negatif. Faktor-faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil supervisi klinis. Faktor-faktor tersebut belum pernah dilakukan review sebelumnya, peneliti ingin menganalisis secara detail faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan supervisi dan bagaimana cara memperbaikinya sehingga pelaksanaan supervisi dapat lebih optimal. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi klinik sehingga akan berdampak pada peningkatan pelayanan dan kinerja perawat.

Penulis mencari sumber di internet dari beberapa jurnal dengan harapan dapat ditemukan faktor-faktor relevan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi, sehingga penulis membuat *literature review* dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik oleh perawat manajer di rumah sakit”. Penelitian ini lebih detail membahas tentang faktor internal dan eksternal sedangkan penelitian yang sudah ada hanya membahas faktor internal atau faktor eksternal saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Scoping review*. *Scoping review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan

menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. *Scoping review* bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari topik penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber artikel penelitian serupa kemudian dikelompokkan dan dibuat kesimpulan. Tahapan yang dilakukan dengan menerapkan 5 langkah berdasarkan kerangka kerja dari Arksey dan O'Malley (Westphaln et al., 2021). Tahapannya sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu “ faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis oleh perawat manajer di rumah sakit?”

Tahap 2: Mengidentifikasi literatur yang relevan

mengidentifikasi sumber literatur dengan melalui 4 database (*Google Scholar, Pubmed, Science Direct, Pro Quest*).

Tahap 3: Menyeleksi literatur yang telah didapatkan

Proses pemilihan literatur dilakukan dengan melihat judul yang relevan, sedangkan yang tidak relevan dikeluarkan dan menghilangkan duplikasi artikel dengan menggunakan reference manager yaitu Mendeley. Selanjutnya meninjau abstrak dari artikel dan mengidentifikasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Teks lengkap dari abstrak penelitian dilakukan proses baca untuk menentukan penelitian yang dimasukkan kedalam tinjauan.

Tahap 4: Melakukan pengumpulan literatur yang akan digunakan

Pengumpulan data disusun di Microsoft Word dengan membuat tabel yang berisi beberapa komponen yaitu judul artikel, peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, intervensi yang digunakan, teknologi yang digunakan, karakteristik peserta, metode pengukuran, ukuran hasil dan temuan kunci yang relevan.

Tahap 5: Menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang digunakan dan melakukan konsultasi pada pihak yang berkompeten.

Penelitian diringkas secara deskriptif dan dibandingkan dengan artikel yang menjadi tinjauan. Ringkasan artikel yang disusun dikonsultasikan pada pihak yang berkompeten.

Strategi Pencarian

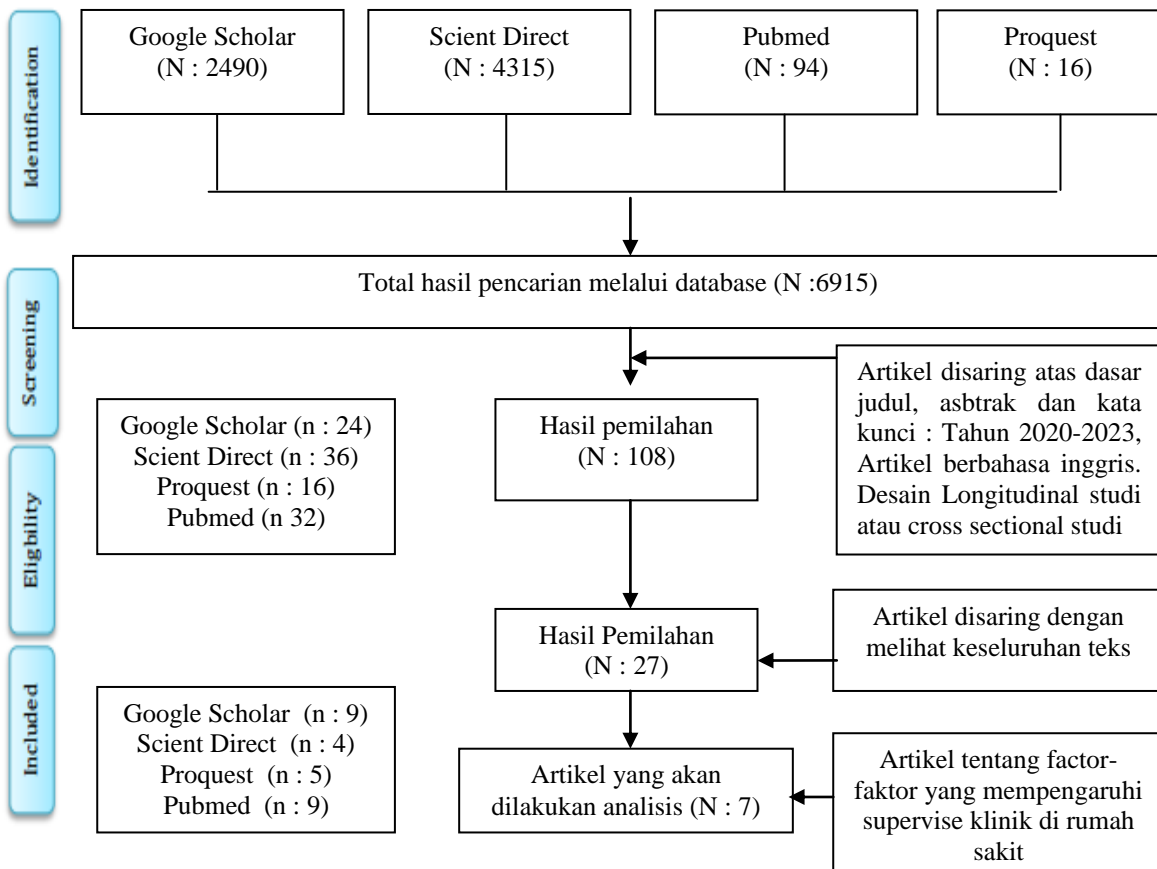
Penulis melakukan pencarian di 4 database (*Google Scholar, Pubmed, Science Direct, ProQuest*) dengan kata kunci "*Factors*" OR "*determinant*" AND "*influencing*" AND "*Supervision clinical*" AND "*nurse managers*" Artikel yang digunakan dari rentang tahun pencarian 2020-2023.

Kriteria inklusi sebagai berikut :

Tabel 1.
Kriteria literature

Karakteristik penelitian	Kriteria inklusi
Desain penelitian	Longitudinal studi, atau cross sectional studi
Responden	Perawat yang melakukan supervisi
Variabel	Pelaksanaan supervise klinis pada perawat

Ekstraksi Data



Gambar 1.
Diagram Prisma

Seleksi Studi

Seleksi terhadap data dilakukan dengan menghapus artikel dibawah 5 tahun terakhir, artikel duplikat, artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi, dan artikel yang tidak *full text*. Pencarian artikel dari database *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science Direct*, *Pro Quest* teridentifikasi 6.915 artikel, setelah dilakukan skrining didapatkan 108 artikel dengan kriteria artikel yaitu tahun 2018-2023, sesuai dengan topik dan berbahasa inggris. Kemudian dilakukan skrining lebih lanjut dengan meng *excluded* artikel yang tidak sesuai kriteria inklusi (kriteria inklusi : desain penelitian longitudinal studi atau cross sectional, dan Supervision clinical on education sebagai variabel dependen) didapatkan 27 artikel, dari 27 artikel tersebut yang dapat direview yaitu sejumlah 7 artikel.

Pemetaan Data

Proses pemilihan dilakukan menggunakan PRISMA dan terpilih 7 artikel yang dianalisis. Analisis artikel yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik kemudian hasil disajikan dalam bentuk matriks tabel yang terdiri dari : Penulis, tahun, judul, setting, populasi, alat ukur, metode & analisis statistik dan hasil.

HASIL PENELITIAN

Hasil identifikasi melalui scoping review didapatkan 7 artikel yang sesuai dengan judul penelitian. Hasil penelitian dari 7 artikel disajikan sebagai berikut :

Tabel. 2
Hasil Penelitian

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Elaine Hill & Kalpani Abhayasinghe. (2022). <i>Factors which influence the effectiveness of clinical supervision for student nurses in Sri Lanka: A qualitative research study</i>	<i>Quasi descriptive</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan dua tema yang mempengaruhi pelaksanaan supervise yaitu : 1. Pengembangan individu dan professional 2. Ketegangan dan konflik
Charlotte Rothwell , Amelia Kehoe ,Sophia Farhene Farook,& Jan Illing.(2021). <i>Enablers and barriers to effective clinical supervision in the workplace: a rapid evidence review</i>	<i>A rapid evidence review</i>	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi yaitu rasa saling percaya dan hubungan yang positif, pemahaman budaya antara supervisor dan supervisi, pemahaman bersama tentang tujuan supervisi, berdasarkan kebutuhan individu, pengetahuan dan keterampilan supervisor, pelatihan dan umpan balik yang diberikan untuk supervisor, penggunaan model supervisi klinik dan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan supervisor. Faktor pengambat pelaksanaan supervisi klinik diantaranya kurangnya waktu, ruang dan kepercayaan, Kurangnya pemahaman bersama tentang tujuan supervisi klinik, dan kurangnya dukungan dan keterlibatan dari manajemen.
Fatma R. Mohamed & Hanaa Mohamed Ahmed .(2019). <i>Clinical supervision factors as perceived by the nursing staff</i>	<i>Descriptive</i>	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik diantaranya terkait kepercayaan dan hubungan, Saran dan dukungan antar perawat. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik pada perawat menajer terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan supervor serta adanya konflik pribadi
Teralynn Ludwick, Eleanor Turyakira, Teddy Kyomuhangi, Kimberly Manalili, Sheila Robinson and Jennifer L. Brenner. (2018). <i>Supportive supervision and constructive relationships with healthcare workers support CHW performance: Use of a qualitative</i>	<i>Descriptive Qualitative</i>	Empat komponen yang mempengaruhi supervisi klinik yaitu supervisi klinik yang mendukung pelayanan, hubungan baik dengan petugas pelayanan kesehatan, dukungan sebaya dan struktur retensi dan insentif
Dea Devita, Septo Pawelas Arso & Nurhasmadiar Nandini .(2019). <i>Success Factors Of Mentoring And Supervision By Hospital Supervisory Agency</i>	<i>Descriptive Qualitative</i>	Pelaksanaan supervisi dapat berjalan baik dengan adanya komitmen yang tinggi oleh supervisor dan perawat serta Kerjasama dengan pihak rumah sakit
Desy Puspa Sari, Bayu Saputera, Muhammad Saleh, Qomariyatus Sholihah & Ibrahim Daud.(2020). <i>Factors Affecting Nurse Performance in Medical Ward</i>	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dan supervisor antara lain beban kerja, fasilitas, Kerjasama, lingkungan kerja, gaji/imbalance, ketrampilan dan motivasi.

Ehsan Khaef and Amin Karimnia (2021). <i>The Effects of Implementing Clinical Supervision Model on Supervisors' Teaching Perspectives and Qualifications: A Case Study in an EFL Context</i>	<i>qualitative case study design</i>	Hasil penelitian menunjukkan model supervisi klinik dengan memperhatikan persepsi dan kualifikasi dapat meningkatkan pelaksanaan dan hasil supervisi
---	--------------------------------------	--

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 7 dari semua artikelyang telah didapatkan pada saat pencarian. Dua penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi yaitu pengembangan individu, profesional, ketegangan dan konflik serta pegetahuan dan ketrampilan. Satu artikel menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi yaitu rasa saling percaya dan hubungan yang positif, pemahaman budaya antara supervisor dan supervisi, pemahaman bersama tentang tujuan supervisi, berdasarkan kebutuhan individu, pengetahuan dan keterampilan supervisor, pelatihan dan umpan balik yang diberikan untuk supervisor, penggunaan model supervisi klinik dan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan supervisor. Faktor pengambat pelaksanaan supervisi klinik diantaranya kurangnya waktu, ruang dan kepercayaan, Kurangnya pemahaman bersama tentang tujuan supervisi klinik, dan kurangnya dukungan dan keterlibatan dari manajemen. Dua artikel menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi adalah pelayanan, hubungan baik dengan petugas pelayanan kesehatan, dukungan sebaya dan struktur retensi dan insentif. Satu artikel menunjukkan empat komponen yang mempengaruhi pelaksanaan supervise yaitu supervisi klinik yang mendukung pelayanan, hubungan baik dengan petugas pelayanan kesehatan, dukungan sebaya dan struktur retensi dan insentif. Satu artikel menunjukkan bahwa faktor persepsi berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi.

PEMBAHASAN

Hasil telaah mendapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik oleh perawat manajer di rumah sakit yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain :

Faktor Internal

Persepsi Supervisor Dan Perawat Tentang Pelaksanaan Supervisi

Rothwell et al (2021) menunjukkan bahwa pandangan yang sama antara supervisor dan perawat tentang tujuan dilakukan supervisi akan mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinis yang terjadi. Ketika supervisor dan perawat memiliki persepsi yang sama maka tujuan dilakukan supervisi akan tercapai dengan baik. Persepsi tentang pelaksanaan supervisi baik oleh supervisor atau perawat akan mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dapat terhambat apabila ada perbedaan perepsi antara supervisor dengan perawat. Perbedaan supervisi antara kedua belah pihak akan membedakan tujuan yang akan mereka capai sehingga tidak memiliki satu tujuan yang sama. Perbedaan tujuan akan membedakan aspek-aspek penilaian pada saat melakukan supervisi (Gardner et al., 2022). Pemahaman yang baik oleh supervisor terkait supervisi klinik akan membuat pelaksanaan supervisi berjalan lancar serta tepat waktu. Pemahaman yang kurang terkait supervisi oleh perawat akan berdampak pada pelaksanaan asuhan keperawatan, karena

perawat akan berasumsi bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan tidak wajib untuk dilakukan sebab tidak adanya pelaksanaan supervisi atau pengawasan dari atasan. Persepsi atau pemahaman sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi klinik (Hill & Abhayasinghe, 2022).

Tingkatan Atau Status Jabatan Supervisor

Mohamed & Ahmed menyatakan bahwa perbedaan jenjang Pendidikan dan jabatan seorang supervisor akan mempengaruhi pemahaman dan persepsi terkait pelaksanaan supervisi klinis. Perbedaan pemahaman pada supervisor akan berdampak pada perbedaan hasil output dari pelaksanaan supervisi klinis. Tingkatan atau jabatan status supervisor (Perawat awal, Perawat Senior, Kepala Tim, Kepala Ruang, Kepala Bidang) akan menentukan sebuah standar yang berbeda pada pelaksanaan supervisi klinik. Standar pelaksanaan supervisi klinik akan berbeda juga ketika supervisor memiliki tingkat Pendidikan yang berbeda (D3, S1, S2, S3) (Masiano et al., 2020). Standar yang berbeda akan berdampak pada perbedaan pemahaman antara supervisor dengan perawat atau partisipan. Perbedaan pendapat tentang pelaksanaan supervisor serta perbedaan standar dalam pelaksanaan supervisor akan membuat sebuah kesenjangan pada pelaksanaan supervisi klinik. Perbedaan pemahaman yang terjadi antara supervisor dengan perawat pelaksana akan membuat sebuah rongga kesenjangan pada pelaksanaan supervisi klinik (Dewi & Mustikaningsih, 2021) (Tambun et al., 2020).

Beban Kerja Supervisor

Hill & Abhayasinge menyatakan bahwa perawat dan supervisi memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai perawat pelaksana atau perawat pemberi layanan sehingga mereka akan mengalami beban kerja berlebih ketika seorang perawat harus melakukan pengawasan atau supervisi klinis. Pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kondisi Kesehatan perawat. Perawat dengan tugas yang berlebih akan meningkatkan beban kerja pada perawat. Beban kerja yang berlebih akan berdampak kepada kelelahan secara fisik dan psikis sehingga akan mempengaruhi kinerja perawat (Hill & Abhayasinghe, 2022). Pelaksanaan supervisi klinik yang rutin akan membantu perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang optimal. Pelaksanaan supervisi klinik secara tidak langsung dianggap sebagai sebuah dukungan dan pemberian motivasi dari atasan terkait kegiatan apa saja yang harus diselesaikan oleh perawat. pelaksanaan supervisi klinik dapat membantu perawat menyesuaikan beban kerjanya (Wardhani et al., 2021). Namun ketika seorang supervisor yang memiliki beban kerja yang berlebih maka pelaksanaan supervisi klinik tidak akan berjalan lancar. Seorang supervisor dengan jadwal yang padat dan beban kerja yang berlebih akan berdampak pada pelaksanaan supervisi klinik yang dikerjakan hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja, tanpa menilai apakah asuhan keperawatan sudah berjalan dengan baik atau tidak (Khaef & Karimnia, 2021).

Pengetahuan Dan Ketrampilan Supervisor

Rothwell et al menunjukkan bahwa seorang supervisor memerlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pengawasan dan monitoring (Rothwell et al., 2021). Hasil penelitian Ludwick et al menunjukkan bahwa pelatihan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan supervisor dalam melakukan supervisi klinis. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan akan

meningkatkan budaya pelaksanaan klinis yang baik, memperbaiki sebuah komunikasi, dan mempermudah dalam memecahkan sebuah masalah (Babo & Syamsuddin, 2022). Pengetahuan dan ketrampilan supervisor yang baik akan berdampak luas pada pelaksanaan supervisi klinik. Seorang supervisor tidak hanya mengawasi dan memastikan bahwa perawat melakukan semua tugasnya, namun harus memberikan perbaikan pada pelaksanaan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Seorang supervisor yang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang luas akan hanya berfokus pada hal-hal yang perlu diawasi saja tanpa adanya upaya untuk perbaikan. Pengetahuan dan ketrampilan akan berdampak dalam menuntun seseorang untuk memberikan inovasi dan perbaikan pada suatu hal yang kurang dan tidak terlaksana dengan baik (Gardner et al., 2022)(Khaef & Karimnia, 2021).

Faktor Eksternal

Dukungan Dan Lingkungan Yang Nyaman

Thürlimann et al menunjukkan bahwa dukungan dan lingkungan yang nyaman akan memberikan rasa aman sehingga pelaksanaan supervisi klinis dapat terlaksana dengan baik. Adanya dukungan dan lingkungan yang nyaman akan membuat suasana bekerja jadi lebih kondusif serta membantu berfikir jernih dalam mengatasi sebuah masalah. Perawat yang diawasi atau di supervisi akan merasa lebih aman dan terlindungi ketika lingkungan kerja sudah kondusif (Rothwell et al., 2021) (Thürlimann et al., 2022). Lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan membuat pelaksanaan supervisi menjadi lancar dan memberikan hasil yang baik. Lingkungan yang aman dan nyaman dilihat dari segi lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti tempat, peralatan (alat dan bahan), sarana prasarana sedangkan lingkungan non fisik seperti metode, cara, karir dan jam pelaksanaan (Hastuti, Chasani & Ardani, 2020).

Kapasitas Staff (Jumlah Supervisor)

Rothwell et al menunjukkan bahwa jumlah staff atau perawat serta jumlah supervisor dapat berdampak pada pelaksanaan supervisi klinis. Jumlah supervisor yang lebih sedikit dibandingkan jumlah staff atau perawat akan membuat pelaksanaan supervisi klinis menjadi sangat lama dan tidak dapat terlaksana dalam satu kali shift. Jumlah supervisor dan jumlah staff yang harus dilakukan monitoring dan evaluasi harus sesuai standar. Jumlah supervisor yang terbatas dengan jumlah staff atau perawat yang berlebih akan mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik (Rothwell et al., 2021). Jumlah supervisor yang terbatas atau sedikit akan berdampak pada kegiatan monitoring dan penilaian perawat hanya dilakukan pada ruang central nursing dan tidak dilakukan pada saat perawat memberikan asuhan keperawatan. supervisi klinik hanya pada satu tempat dan tidak tepat akan mempengaruhi hasil pelaksanaan supervisi klinik tersebut. Hasil monitoring dan penilaian akan lebih berat kepada hasil secara subyektif dan tidak berdasarkan obyektifitas dari penilaian secara langsung. Kapasitas staff akan menjadi faktor paling penting dalam pelaksanaan supervisi klinik (Hastuti et al., 2020) (Bustami et al., 2022).

SIMPULAN

Tinjauan ini dapat menjawab tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi klinik diantaranya persepsi supervisor dan perawat tentang supervisi klinik, tingkatan atau jabatan status supervisor, beban kerja supervisor, pengetahuan dan ketrampilan supervisor dan kapasitas staff. Hasil

tinjauan ini dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi klinik pada perawat oleh perawat manajer di rumah sakit.

SARAN

Inovasi terkait pelaksanaan supervisi klinis harus dilakukan dengan efisien waktu yang baik. Pelaksanaan supervisi klinis dapat dilakukan secara tepat menggunakan sebuah aplikasi online sehingga supervisor dapat melakukan supervisi secara online dan cepat. Pelaksanaan supervisi dengan bantuan teknologi dapat menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi beban kerja yang berlebih pada seorang supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Babo, R., & Syamsuddin, A. (2022). Clinical Supervision Model to Improve the Quality of Learning in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41303>
- Bustami, B., Khairuddin, K., & Usman, N. (2022). Implementation of Clinical Supervision in Improving the Ability of Teachers in Islamic Religious Education Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7339–7344. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2329>
- Dewi, I. P., & Mustikaningsih, D. (2021). Determinant Factors of Supervisor Model 4S (Structure, Skill, Support, Sustainability) Against the Implementation of Islamic Spiritual Care. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.22219/jk.v12i1.13231>
- Ernawati, E., Damris, D. M., Revis, A., & Elrifda, S. (2022). How Effective is Clinical Supervision in Nursing? A Systematic Review. *Journal of Client-Centered Nursing Care*, 8(2), 69–78. <https://doi.org/10.32598/JCCNC.8.2.426.1>
- Gardner, M. J., McKinstry, C., & Perrin, B. (2022). Effectiveness of Allied Health Clinical Supervision Following the Implementation of an Organisational Framework. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07636-9>
- Hadi, M., Turyatiningsih, T. T., Arofiati, F., Efendi, F., & Nursalam. (2020). Nursing Supervision Model Toward Patient Safety Goals on the Ward. *Journal of Global Pharma Technology*, 12(1), 287–292. diakses dari <https://scholar.unair.ac.id/en/publications/nursing-supervision-model-toward-patient-safety-goals-on-the-ward>
- Hastuti, Y. D., Chasani, S., & Ardani, M. H. (2021). Factors Influencing Nurses' Compliance with Patient Safety Policies in Hospital. *NurseLine Journal*, 5(2), 279-284. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i2.8484>
- Hill, E., & Abhayasinghe, K. (2022). Factors which influence the effectiveness of clinical supervision for student nurses in Sri Lanka: A qualitative research study. *Nurse Education Today*, 114(July 2021), 105387. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105387>
- Hoskin, J. (2021). *Clinical supervision of physician associates (PAs) in primary care : who , what and how is it done ?* 8(1), 57–61. <https://doi.org/10.7861/fhj.2020-0241>
- Khaef, E., & Karimnia, A. (2021). The Effects of Implementing Clinical Supervision Model on Supervisors' Teaching Perspectives and Qualifications: A Case Study in an EFL Context. *Education Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6138873>

- Kustiati, E., Pohan, V. Y., & Hartiti, T. (2020). Analysis of The Study of The Supervision of Nursing Room In The Implementation of Nursing Supervision. *South East Asia Nursing Research*, 2(3), 123. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.3.2020.123-131>
- Masiano, S., Dunga, S., Tembo, T., Pfaff, C., Cox, C., Robert, B., Ahmed, S., & Kim, M. (2020). Implementing remote supervision to improve HIV service delivery in rural Malawi. *Journal of Global Health Reports*, 4(6), 1–11. <https://doi.org/10.29392/001c.14562>
- Nuritasari, R. T., Rofiqi, E., Fibriola, T. N., & Ardiansyah, R. T. (n.d.). *The Effect of Clinical Supervision on Nurse Performance*. [https://doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).16956](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).16956)
- Oktariani, T. A., Arif, Y., & Murni, D. (2020). Supervisi Klinik Berbasis 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable) terhadap Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 556. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.991>
- Puspa Sari, D., Akmalina, R., & Saputera, B. (2020). *Effectiveness Analysis of Clinical Supervision Models in Improving the Clinical Nurse Performance*. January 2021, 2020, In *International Conference of Business and Social Sciences*, diakses dari <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/25>
- Rothwell, C., Kehoe, A., Farook, S. F., & Illing, J. (2021). Enablers and Barriers to Effective Clinical Supervision in The Workplace: A Rapid Evidence Review. *BMJ Open*, 11(9), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052929>
- Tambun, Y. M., Setiawan, S., & Simamora, R. H. (2020). Persepsi Perawat tentang Supervisi Klinis Pelaksanaan Edukasi Pasien dan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 607–617. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1121>
- Terry, D., Nguyen, H., Perkins, A. J., & Peck, B. (2020). *Supervision in Healthcare : A Critical Review of the Role , Function and Capacity for Training*. 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.13189/ujph.2020.080101>
- Thürlimann, E., Verweij, L., & Naef, R. (2022). The Implementation of Evidence-Informed Family Nursing Practices: A Scoping Review of Strategies, Contextual Determinants, and Outcomes. *Journal of Family Nursing*, 28(3), 258–276. <https://doi.org/10.1177/10748407221099655>.
- Wardhani, N. I., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021, November). Implementation of Clinical Supervision to Improve Teacher Professionalism in Learning. In *1st International Conference on Continuing Education and Technology (ICCOET 2021)*, 17-20. Atlantis Press.
- Westphaln, K. K., Regoeczi, W., Masotya, M., Vazquez-Westphaln, B., Lounsbury, K., McDavid, L., Lee, H. N., Johnson, J., & Ronis, S. D. (2021). From Arksey and O'Malley and Beyond: Customizations to Enhance A Team-Based, Mixed Approach to Scoping Review Methodology. *MethodsX*, 8, 101375. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101375>